

**GERAKAN ANTI-SYIAH MAJALAH AN-NAJAH
DI SURAKARTA**



Oleh:

**Ali Makhsum, S.S.
NIM: 17200010109**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Kajian Timur Tengah

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ali Makhsum, S.S.
NIM	: 17200010109
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Ali Makhsum, S.S.
NIM: 17200010109

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Makhsum, S.S.
NIM : 17200010109
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Ali Makhsum, S.S.
NIM: 17200010109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-523/Un.02/DPPPs/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN ANTI-SYIAH MAJALAH AN-NAJAH DI SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI MAKHSUM, S.S
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010109
Telah diujikan pada : Sabtu, 19 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

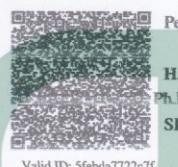
Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 5fec28d4ca8ec



Pengaji II
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5febdb80131c9



Pengaji III
H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A.,
Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5febda7722c7f



Yogyakarta, 19 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5ff42f7086386

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Gerakan Anti-Syiah Majalah An-Najah Di Surakarta

yang ditulis oleh :

Nama : Ali Makhsum, S.S.
NIM : 17200010109
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
NIP. 19750805 000000 1 301

Abstrak

Ali Makhsum. 2020. Gerakan Anti-Syiah Majalah An-Najah Di Surakarta. Tesis. Program Magister Interdiscipliner Islamic Studies Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pergerakan anti-Syiah melalui media cetak Majalah An-Najah di kancah internasional, nasional, dan lokal Suakarta. Konflik yang mendera timur tengah (Irak, Suriah dan Yaman) melibatkan isu sektarianisme antara Sunni dan Syiah. Iran sebagai negara yang memiliki paham Syiah harus berkontestasi dengan gerakan anti-Syiah yang terwakili oleh Kelompok Sunni sejati atau salafi. Salafi memiliki varian diantaranya salafi jihadi dan salafi dakwah, keduanya memiliki kesamaan dalam menolak Syiah, dan perbedaannya pada cita-cita politik yang akan dicapai yakni salafi jihadi menginginkan tegaknya negara Islam berupa khilafah. Salafi jihadi memiliki visi jihad dalam menegakkan khilafah Islam dan memiliki keyakinan khilafah akhir zaman akan tegak di Suriah. Sehingga suriah menjadi medan jihad yang harus didukung oleh negara-negara lain seperti yang telah dicita-citakan *Islamic State In Iraq And Suriah* (ISIS).

Konflik yang mendera Timur Tengah acap kali menjadi *role model* pergerakan jihad dunia oleh kelompok-kelompok pro khilafah. Media an-Najah Surakarta merupakan media yang aktif dalam menyampaikan isu Timur Tengah dan kesesatan Syiah. Sebagai media yang memiliki akar ideologi pondok al-Mukmin Ngruki, An-Najah memiliki koneksi luas dalam mendistribusikan gagasan dan ideologinya. Secara garis besar, an-Najah merupakan media Islam yang berupaya menyampaikan islamisme melalui jihad dan khilafah. Sebagai upaya memperkenalkan jihad, maka diperlukan media *framing* untuk menyampaikan ideologi dan gagasan khilafah serta membangun slogan yang mudah diterima masayarakat Muslim Indonesia khususnya Surakarta seperti: anti-Syiah, anti-Amerika, anti-Yahudi dan Anti-Komunis.

Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa gerakan anti-Syiah sangat masif dalam melancarkan gagasan islamisme melalui media. Sebagai gerakan sosial, gerakan anti-Syiah mengimplementasikan kesempatan politik dalam bentuk ide-ide penegakan khilafah. Melalui media, gerakan ini berusaha meraih massa dengan berusaha menarik simpati dari isu-isu sektarianisme Timur Tengah, Sehingga dalam menggambarkan kondisi Timur Tengah membutuhkan upaya *framing* pemberitaan yang berkesesuaian dengan kepentingan gerakan anti-Syiah majalah An-Najah Surakarta.

Kata Kunci: *Anti-Syiah, Media Islamisme, Jihad, Khilafah, dan Timur Tengah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددين عدة	Ditulis Ditulis	muta'aqqidin 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	i
—	Fathah	Ditulis	a
—	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
fathah + ya' mati يسعي	Ditulis	ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū
	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینک	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	zawī al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



KATA PENGANTAR

Penulis memahami betul perjuangan waktu, tenaga dan financial untuk menyelesaikan sebuah penelitian akhir di pasca sarjana. Ibarat Sunan Kalijaga dalam menerima sebuah ilham ilahiyyah, ia harus bertapa di pinggir sungai. Begitu pula para mahasiswa pasca sarjana, ia harus menghindarkan diri dari hiruk pikuk yang mengganggu untuk menyelesaikan sebuah tesis. Dengan arti, diperlukan waktu yang amat cukup untuk fokus penggerjaan penelitian ini. Inilah yang dirasakan penulis ketika harus menyisihkan waktu keluarga, bisnis, dan organisasi supaya terselesaikan hasil penelitian ini.

Tesis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari sejumlah pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu di sini. Namun begitu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. seluruh staf di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Segala hormat dan terimakasih teruntuk Prof. Ibnu Burdah, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik. Ucapan terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penelitian ini kepada Dr. Sunarwoto, M.A. Masukan dan saran yang diberikan sungguh bernilai bagi penulis. Ungkapan serupa penulis sampaikan kepada segenap dosen yang telah menyuguhkan pengajaran selama penulis berada di bangku perkuliahan Kajian Timur Tengah, terutama Prof. Maghdy Baghmen, Dr. Dicky Sofjan, dan Dr. Ahmad Sahide.

Terima kasih tiada terhingga dihaturkan kepada Kedua orang tua, Kandam Hanafi dan Sri Sulastri, serta partner hidup, Bunga Suryani, putra tercinta Auan Hanafi, Alladin Baits, dan Bassam Hanan, yang telah memberikan dukungan morel dan materiel. Sahabat-sahabati, para peneliti, dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya KTT 2017: Helmi, Mahmud, Isvita, dan Ima yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Ungkapan serupa penulis sampaikan kepada Ayam Bakar Alibaba Crew, Mantan Wedangan Crew, dan Ajak Online Crew.

Meskipun banyak pihak membantu penyelesaian tesis ini, seluruh kesalahan menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Semoga usaha, do'a dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mudah mudahan Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. *Amin Ya Robbal' Alamiin.*

Yogyakarta, 07 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ali Makhsum, S.S.
NIM. 1720001009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : PROFIL DAN KONTEKS PERGERAKAN ANTI-SYIAH

A. Sejarah Gerakan Anti-Syiah.....	17
1. Sejarah Syiah.....	18
2. Sejarah Anti-Syiah	22
B. Gerakan Anti-Syiah dan Geopolitik Internasional	25
C. Gerakan Anti-Syiah dan Geopolitik Indonesia	27
1. Dinamika Gerakan Anti-Syiah Pasca Orde Baru	27
2. Dinamika Fatwa	31
D. Gerakan Anti-Syiah di Solo	34
1. Gerakan Lokal	34
2. Struktur Kesempatan Politik Anti-Syiah.....	38
3. Skema Mobilisasi Massa	41
E. Kesimpulan.....	45

BAB III: KONSTRUKSI MEDIA DAN DISEMINASI IDEOLOGI ANTI-SYIAH

A.	Media Kampanye Anti-Syiah di Solo	46
1.	Pergeseran Media	50
2.	Laman-laman Anti-Syiah	53
3.	Media dan Intensitas Pergerakan.....	54
B.	Media Cetak Sebagai Jangkauan Lokal Instrumen	58
1.	Majalah as-Sunah asy-Syariah	59
2.	Majalah as-Sunah	61
3.	Majalah An-Najah	63
C.	An-Najah dan Konstruksi Pergerakan.....	66
1.	Elemen Majalah An-Najah.....	66
2.	Konstruksi Rubrik	68
D.	An-Najah dan Diseminasi Ideologi	70
E.	Kesimpulan	72

BAB IV: ISU SYIAH DAN IDEOLOGISASI RADIKALISME

A.	Bingkai Syiah dan Gerakan Transnasional	74
1.	Stigmatisasi Syiah	74
2.	Isu Syiah dan Salafisme	83
B.	Konsep Jihad dan Khilafah	91
C.	Ideologisasi Radikalisme	98
D.	Kesimpulan.....	103

BAB V: PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	105
B.	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rentang satu dekade ini, kampanye anti-Syiah mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dalam catatan BBC Indonesia pada tahun 2011-2012, media sosial diramaikan dengan tagar #antiSyiah dan semakin bertambah beriringan bertambah tahun.¹ Hal demikian menjadi sebuah kekhawatiran ketika gerakan ini tidak berhenti pada verbal dan tulisan yang tertuang dalam media sosial, namun telah melakukan gerakan di lapangan. Sebagai contoh, kelompok Islam yang menamakan diri sebagai FJI (Front Jihad Islam) menyerang Yayasan Rausyan Fikr di Yogyakarta dengan alasan terdapat aktivitas Syiah yang meresahkan masyarakat.² Selain itu pada tahun 2012, kelompok minoritas Syiah di Sampang juga mendapat perlaku kekerasan berupa pembakaran tempat tinggal dan pengusiran secara paksa.³

Fenomena lanjutan dari peristiwa di atas adalah terbitnya fatwa sesat Syiah oleh MUI Jawa Timur. Namun fatwa yang telah dikeluarkan MUI Jatim mengalami penolakan oleh ormas Islam besar seperti Muhammadiyah dan NU. Bahkan MUI pusat menyatakan berlepas diri dari fatwa yang telah

¹ Christine Franciska, *#Trensosial: Menelusuri Jejak Percakapan Anti-Syiah di Dunia Maya*, BBC news online, www.bbc.com. Diposting 6 januari 2016.

² Al Makin, "Hemogenizing Indonesian Islam: Persecution of The Shia Grup In Yogyakarta," *Studia Islamika*, Vol. 24, No. 1, (2017), 4.

³ Majalah Tempo," Pesantren Syiah Dibakar" (8 Januari 2012), 72.

dikeluarkan MUI Jatim. Sebagai ormas yang pernah mewakili Indonesia dalam deklarasi Amman, Muhammadiyah dan NU menganggap Syiah bagian dari Islam karena masih mengucapkan dua kalimat syahadat. MUI Pusat juga mengklaim bahwa Syiah masih berada dalam koridor Islam, walaupun sebagian pengurus MUI Pusat ikut terlibat dalam menerbitkan buku “Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia” (2013).⁴ Masifnya distribusi buku panduan MUI melalui seminar dan bedah buku, berkontribusi dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap Syiah, sehingga mengakibatkan pandangan bahwa buku tersebut merupakan fatwa dari MUI Pusat.

Adanya buku yang disusun tim MUI pusat menggambarkan pentingnya peran media cetak dalam membangun persepsi publik. Terlebih, media cetak semakin dikomersilkan dalam bentuk majalah, buletin dan brosur sehingga menambah persebaran isu Syiah. Hal ini dapat terlihat dari adanya majalah yang memiliki topik khusus dalam menyorot kelompok Syiah seperti majalah An-Najah, As-Sunnah, dan Asy-Syariah. Bahkan beberapa kali majalah An-Najah memasang judul yang frontal terkait Syiah seperti “*Jejak Berdarah Milisi Syiah*”⁵, “*Hasrat Syiah Nodai Kota Suci*”⁶ dan “*Makar Koalisi Syiah*”

⁴Tim penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia* (Depok: Gema Insani, 2013), 72.

⁵ An-Najah, *Jejak Berdarah Milisi Syiah* (Sukoharjo: Pena Ummah) Edisi 100, Maret 2014.

⁶ An-Najah, *Hasrat Syiah Nodai Kota Suci* (Sukoharjo: Pena Ummah) Edisi 111, Februari 2015.

salafi jirubrik Dirosatul Firoq yang mengulas seputar kelompok-kelompok sesat.

“... datanglah seorang pendeta Yahudi dari Shan'a, Yaman. Ia masuk ke kota Madinah dan menyatakan Islam. Ia memperkenalkan dirinya dengan nama Abdullah bin Saba.... keislamannya hanya sekadar jubah. Ia memendam kebencian mendalam terhadap Islam. Ia pun melakukan aksinya yaitu menghasut kaum muslim untuk memberontak khilafah Utsman bin Affan”.⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penolakan terhadap Syiah melalui media cetak dengan menyatakan bahwa Syiah bagian dari Yahudi. Bingkai peristiwa yang disajikan dalam majalah An-Najah mampu menimbulkan persepsi masyarakat bahwa Syiah bagian dari agama Yahudi. Tersebab *framing* Syiah seperti itu, sejauh pengamatan penulis, di Surakarta, misalnya, majalah An-Najah mendapat antusiasme pembaca yang sangat tinggi. Salah satu toko buku Islam besar Arofah di Surakarta menjual majalah ini, atau menjadi penyokong proses persebaran majalah ini. Sebagai toko yang memiliki konsumen besar di Surakarta, tentunya memiliki peran penting dalam membentuk persepsi melalui literatur keislaman.

Penulis berasumsi bahwa masifnya penyebaran teks anti-Syiah mempunyai hubungan kuat dengan gerakan Islamisme di Indonesia, utamanya gerakan Salafi. Sebagaimana jamak diketahui, salafi berkiblat ke Arab Saudi, yang notabene merupakan rivalitas Iran –negara mayoritas Syiah–di kawasan

⁷ Mas'ud Izzul Mujahid, “Balas Dendam Persia Kemunculan Syiah,” *An-Najah* Vol. 07. Edisi 163 (Maret 2019), 28.

Timur Tengah, baik secara politik, ekonomi, hingga ideologi. Kontestasi politik regional antara Arab Saudi dan Iran memiliki peran besar dalam membangun setimen Sunni-Syiah. Kontestasi ini semakin mengukuhkan argumen Vali Nasr bahwa dunia Islam akan diguncang dengan konflik yang terjadi di internal umat Islam, utamanya Sunni dan Syiah,⁸ sehingga tidak dapat dipungkiri konflik geopolitik di Timur Tengah berimbang langsung pada situasi di Indonesia.

Dalam pergolakan Timur Tengah, isu sekterianisme dan ketakutan akan Syiah dimanfaatkan Arab Saudi untuk mengalihkan arus kritisisme rakyat terhadap pemerintah dan menyingkirkan peran Iran di Timur tengah.⁹ Selain itu, banyak umat Muslim yang termakan isu sektarian Sunni-Syiah yang digulirkan kelompok ekstrimis semisal ISIS. Orientasinya tidak lain ialah merekrut simpatisan.¹⁰ ISIS yang dikenal dengan ideologi anti-Syiahnya patut dicurigai sebagai salah satu penyebab ketertarikan masyarakat dunia menggemarkan kampanye anti-Syiah.

Dengan demikian, pemaparan terkait dinamika dan kompleksitas gerakan anti-Syiah di atas, perlu disorot dari kacamata gerakan sosial guna melihat bagaimana proses mobilisasi massa dan *framing* dikonstruksi.

⁸ Vali Nasr, *Kebangkitan Syiah: Islam, Konflik dan Masa Depan*. Terj. M. Ide Murteza (Jakarta : Diwan Publishing, 2007), 265.

⁹ Hikmawan Saefullah, “Ancaman Syiah, Persepsi, dan Wacana Kontra Revolusi,” *Jurnal Maarif* Vol.10, No .2 (Desember 2015), 24.

¹⁰ Ahmad Imam Mujadid Rais, “Syiah, Sekterianisme, dan Geopolitik: Suatu Pengantar,” *Jurnal Maarif* , Vol.10, No.2, (Desember 2015), 5.

Menurut Quintan Wictorowicz terdapat tiga konsep penting dalam teori gerakan sosial yakni struktur kesempatan politik, struktur mobilisasi dan *framing*. Naiknya trend anti-Syiah dari global ke tingkat lokal menjadi tolak ukur struktur kesempatan politik bagi kalangan yang berkepentingan dalam kontestasi Sunni-Syiah. Serta peran kelompok Islamis dalam mengkoordinir massa untuk membentuk poros pergerakan anti-Syiah dapat dilihat melalui proses *framing*. Kajian *framing* dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan majalah An-Najah seputar Syiah dalam membentuk persepsi masyarakat.

Atas dasar teori Wictorowicz di atas, untuk melihat gerakan anti-Syiah di Surakarta diperlukan pemetaan pola gerakan Syiah secara menyeluruh, termasuk terhadap organ-organ yang menyatakan diri sebagai Syiah di Indonesia seperti IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia), OASE (Organisation of Ahlulbayt for Social Support and Education) , dan ABI (Ahlu Bait Indonesia).¹¹ Walaupun organisasi-organisasi Syiah di Surakarta tidak terlalu masif, tetapi gerakan anti-Syiah Surakarta pernah membubarkan kelompok yang diduga melakukan aktivitas Syiah di Pasar Kliwon.¹²

Penelitian ini adalah studi tentang gerakan anti-Syiah di Surakarta dan upaya mereka mereduksi kelompok Syiah dengan memanfaatkan media modern berupa majalah dan media lainnya. Peran media sangat penting dan

¹¹ IPAC, "The Anti-Shi'a Movement In Indonesia," *Laporan IPAC*, Vol.27 (2016), 9.

¹² *Dituduh Syiah, Sekelompok Orang Aniaya 3 Warga Solo yang Gelar Midodareni*, <https://jateng.suara.com/read/2020/08/09/194826/dituduh-Syiah-sekelompok-orang-aniaya-3-warga-solo-yang-gelar-midodareni> diakses 9 september 2020.

berpengaruh dalam proses pengetahuan pembaca sebagai proses transfer ideologi. Berdasarkan perannya, media mampu merepresentasikan institusi dalam membentuk opini publik, sehingga menimbulkan penekanan ide, gagasan dan citra yang dimanfaatkan oleh kelompok berkepentingan.¹³ Eriyanto mengimbuhkan tentang peran media masa sebagai agen konstruksi, artinya pembentukan suatu berita dalam media masa disandarkan pada penyusunan realitas pada suatu persitiwa, sehingga memunculkan cerita atau wacana yang bermakna.¹⁴ Pemberitaan dalam media masa menjadi ajang promosi ideologi bagi kelompok untuk meraih simpati dari masyarakat supaya mendukung atas peristiwa yang dikemas. Dalam bingkai inilah dapat dikatakan gerakan anti-Syiah merambah dari media massa hingga aksi-aksi massa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa motif terbentuknya gerakan anti-Syiah di Surakarta?
2. Bagaimana media membentuk persepsi masyarakat terhadap kelompok Syiah?

¹³ Ade Armando, “Media Baru bagi Kaum Digital Natives: Demokrasi atau Kesia-siaan?”. *Jurnal Prisma*, No. 2 (2011), 89–98.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002), 25.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Membaca dan memetakan motif terbentuknya gerakan anti-Syiah di Surakarta.
2. Menganalisis strategi media anti-Syiah membentuk persepsi masyarakat terhadap kelompok Syiah.

Adapun signifikansi penelitian ini, secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah terkait gerakan sosial Islam. Khususnya gerakan anti-Syiah di Surakarta sejak kemunculannya. Terutama tentang proses stigmatisasi yang dilakukan majalah An-Najah kepada paham Syiah yang dicitrakan sebagai penjahat dan perusak agama.

D. Telaah Pustaka

Untuk melihat perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, di sini akan dimuat beberapa tulisan yang sekiranya mengangkat pembahasan serupa. Beberapa kajian terdahulu mengenai pergerakan anti-Syiah yang bersinggungan dengan studi ini perlu diketahui untuk mengetahui posisi kajian ini.

Studi Chiara Formichi (2014) yang berjudul *Violence, Sectarianism, And The Politic*

of Religion: Articulations of Anti-Syiah Discourses in Indonesia,¹⁵ Laporan IPAC tahun 2016 *The Anti-Shia Movement in Indonesia*,¹⁶ Studi Al Makin (2017) yang berjudul *Hemogenezing Indonesian Islam: Persecution of The Shia Grup in Yogyakarta*.¹⁷ Kajian ini mengarah pada bentuk kekerasan, sektarian, politik Islam yang telah dilakukan gerakan anti-Syiah pasca revolusi Iran. Pada artikel ini, tanggung jawab untuk membentuk wacana konfrontatif dan keterlibatan kekerasan dengan Syiah dalam lingkup komunitas Syiah yang signifikan akhirnya disematkan pada pemerintah melalui perubahan konteks dan dinamika politik.

Dalam konteks yang lebih luas, bentuk isolasi ini adalah bentuk transnasional gerakan homogenisasi dalam Islam Sunni Indonesia untuk membangun ortodoksi. Penelitian ini juga memperlihatkan peran FJI, MIUMI, MUI dan otoritas lokal dalam keterlibatan, penyerangan, dan penyebaran sentimen anti-Syiah. Kasus yang menimpa Rausyan Fikr memperlihatkan kondisi toleransi dalam tingkat lokal dan nasional terpecah dengan keberadaan kelompok radikal dengan tujuan homogenisasi Islam dalam memengaruhi mayoritas muslim moderat. Korelasi berkembangan gerakan anti-Syiah adalah munculnya kelompok-kelompok pro-ISIS yang menginginkan tegaknya khilafah. Gerakan ini merupakan gerakan multinasional yang

¹⁵Chiara Formichi, "Violence, Sectarianism, and the Politics of Religion: Articulations of Anti-Shi'a Discourse in Indonesia," *Southeast Asia Research at Cornell University*, No. 98 (Okttober 2014).

¹⁶IPAC, "The Anti-Shi'a Movement In Indonesia," *Laporan IPAC*, Vol. 27, (2016).

¹⁷Al Makin, "Hemogenezing Indonesian Islam: Persecution of The Shia Grup In Yogyakarta," *Studia Islamika*, Vol. 24, No. 1, (2017).

merepresentasikan ISIS sebagai khilafah atau *role model* kepemimpinan *Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah*.

Gagasan tentang anti-Syiah ditemukan di berbagai negara seperti Arab Saudi, Pakistan, Iraq, Suriah, dan sejumlah negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Melalui kajian berdasarkan asal-usul, perkembangan dan metode yang digunakan sebagai sentimen anti-Syiah di Indonesia ditemukan respons dari sejumlah kelompok organisasi masyarakat tentang sikap anti-Syiah. Bentuk sentimen anti-Syiah tergambar bukan hanya sekadar proses ideologi melainkan masuk dalam faktor ekonomi, politik, dan sosial. Gerakan anti-Syiah yang tebentuk (ANNAS) juga mulai percaya diri dalam menyerang dan mempersekuasi gerakan minoritas Syiah di Indonesia. Hasil kajian diatas dapat ditemukan pada penelitian Dede Syarif (2017) dengan judul *Anti Shi'ism in Indonesia: Genealogy, Development and Methods*,¹⁸ dan disertasi Ali Muhtarom (2018) dengan judul *Ideologi, Transnasionalisme dan Jaringan Lembaga Pendidikan Islam: Kontestasi LIPIA Dan STFI Sadra di Indonesia*.¹⁹ Adapun karya-karya ilmiah yang berbicara seputar gerakan keislaman di Surakarta dapat ditemukan pada Kajian Muzayyin Ahyar (2015) mengenai *Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokrasi di Indonesia (Studi atas Kelompok*

¹⁸Dede syarif, Dkk, “Anti Shi’ism In Indonesia: Genealogy, Development, And Metods,” *Jurnal Harmoni*, Vol.18, 2017.

¹⁹ Ali Muhtarom, *Ideologi, Transnasionalisme dan Jaringan Lembaga Pendidikan Islam: Kontestasi LIPIA Dan STFI Sadra Di Indonesia* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2018).

*Islamis Lokal Tim Hisbah Solo).*²⁰ Dalam konteks keislaman Solo, Tim Hisbah merupakan bentuk peneguhan kelompok Islamis yang hadir dari reaksi panjang penyembunyian identitas selama rezim otoritarian. Tim Hisbah mempergunakan perangkat demokratis untuk dapat mempertahankan diri dengan sering melakukan demonstrasi dan berupaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kondisi kota Solo yang unik dengan fenomena keislamannya, dikenal memiliki ambisi melakukan perubahan total terhadap sistem pemerintahan melalui gerakan perlawanan.

Setelah melakukan penelaahan terhadap berbagai literatur di atas, penulis menyimpulkan dua hal: *pertama*, dalam kajian ini, penulis menekankan bahwa daya jelajah teori gerakan sosial mampu memahami berbagai gejala Islam politik secara lintas-disiplin. Beberapa dinamika aktivisme Islam dapat terpolaikan, baik dinamika sejarah, organisasi, dan unsur penentu dalam aksi kolektif. Dengan konsep ini, gerakan anti-Syiah dapat dii

Dentifikasi sebagai gerakan sosial Islam yang memiliki konteks lokal. Umumnya, masyarakat Surakarta dikenal cenderung reaktif dalam menyikapi permasalahan keagamaan, terutama terkait keberadaan Syiah. *Kedua*, penelitian ini fokus pada peran strategis media dalam mengostruksi pemberitaan atas Syiah. Majalah An-Najah menjadi sorotan utama peneliti. Hal ini pula yang menjadi

²⁰ Muzayyin Ahyar, *Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokratisasi di Indonesia (Studi atas Kelompok Islamis Lokal Tim Hisbah Solo)* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015).

distingsi dari penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus celah akademis dan layak untuk dijadikan objek penelitian.

E. Kerangka Teoritis

Para sarjana berbeda pendapat dalam memahami gerakan sosial. Michael Useem, mengartikan gerakan sosial sebagai “tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan sosial.” John McCarthy dan Mayer Zald melangkah lebih rinci, dengan mendefinisikan gerakan sosial sebagai “upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan di dalam distribusi hal-hal apa pun yang bernilai secara sosial.” Sedang Charles Tilly menambahkan corak perseteruan (*contentious*) atau perlawanan di dalam interaksi antara gerakan sosial dan lawan-lawannya. Dalam definisinya, gerakan-gerakan sosial adalah “upaya-upaya mengadakan perubahan lewat interaksi yang mengandung perseteruan dan berkelanjutan di antara warganegara dan negara”.²¹ Adapun Meyer dan Tarrow mendefinisikan gerakan sosial adalah tantangan-tantangan bersama, yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elite, saingan atau musuh, dan pemegang otoritas.²² Definisi terakhir ini yang dikembangkan Quintan Wiktorowicz untuk menganalisis aktivisme Islam yang berlangsung secara koletif dalam konteks Aljazair, Bahrain, Mesir, dan Palestina.

²¹ Ihsan Ali Fauzi dan Saiful Mujani, ed., *Gerakan Kebebasan Sipil: Studi dan Advokasi Kritis atas Perda Syari'ah* (Jakarta: Penerbit Nalar, 2009), 7.

²² Quintan Wiktorowicz, *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, terj. Tim Penerjemah Paramadina (Jakarta: Gading Publishing, 2012), 165.

Pemetaan gerakan Islam menjadi sebuah dinamika yang selalu melihat konteks terkecil (unit) dalam setiap wilayah. Melalui jaringan pribadi, lingkaran mahasiswa, dan pertemuan-pertemuan informal yang longgar, para aktivis melakukan mobilisasi massa untuk membentuk gerakan sosial. Studi yang disajikan Wicktorowicz tentang Salafi dan Ikhwanul Muslimin di Mesir dan Yordania sebagai contoh yang membawa gerakan keagamaan ke dalam kerangka gerakan sosial. Noorhaidi Hasan juga memberikan gambaran yang serupa ketika menampilkan Laskar Jihad sebagai gerakan keagamaan ke dalam kerangka gerakan sosial.

Teori gerakan sosial memiliki dampak teoritis pada banyak isu yang berkaitan dengan aktivisme Islam. Menurut Wiktorowicz, agama memiliki peran sebagai sumber dari suatu ideologi mobilisasi dan sumber daya suatu organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk melawan imperialisme budaya.²³ Pada kondisi yang sama, aktivisme Islam secara aktif mencari kerangka baru untuk memahami konflik yang mengatasnamakan Islam.

Generasi pertama teori gerakan sosial lebih dipengaruhi oleh tradisi fungsionalisme dalam melihat sebab-sebab struktural dan psikologi dari mobilisasi massa. Gerakan-gerakan sosial muncul dari konteks-konteks lokal tertentu, dan lingkungan politik dalam pemahaman terhadap agenda dan arah sebuah pergerakan. Noorhaidi mengungkapkan tiga konsep penting dalam teori gerakan sosial dalam menentukan kesuksesan. *Pertama*, struktur kesempatan politik. Konsep ini

²³ Ibid. 154.

menjelaskan proses naik turunnya gerakan sosial tergantung pada perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur politik. *Kedua*, struktur mobilisasi mengambil peran penting dalam proses rekrutmen untuk membangun proses mobilisasi. *Ketiga*, *framing* sebagai proses penting dalam menyampaikan ideologi sebagai sistem kepercayaan, nilai, gagasan, dan makna.²⁴

Dalam mengembangkan konsep teoritis, peneliti menggunakan konsep gerakan sosial dalam mobilisasi sumber daya. Pentingnya sumber daya dalam melakukan aktivisme Islam sebagai struktur mobilisasi.²⁵ Masjid misalnya, pada struktur bangunan masjid, kelompok Islamis memanfaatkan khutbah, ceramah, dan kelompok belajar untuk menyampaikan ideologi gerakan tersebut, mengakomodir tindakan politik serta merekrut anggota baru. Sebagaimana pernyataan Oliver Roy, gerakan Islamisme kontemporer oleh kelompok-kelompok Islamis yang melihat Islam sebagai ideologi politik sama nilainya seperti ibadah dalam agama. Gerakan ini memunculkan pertentangan tradisi dan rezim pemerintahan tertentu seperti halnya yang terjadi di Timur Tengah atau Barat.²⁶

F. Metode Penelitian

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang besifat deskriptif-analitis. Penelitian ini memaparkan sebuah studi kasus melalui analisis yang

²⁴ Noorhaidi Hasan, “Book Review: Islam Politik, Gerakan Sosial, Pencarian Model Kajian Islam Baru Lintas Disiplin,” *Al-Jamiah*, Vol. 44, No. 1, (2006).

²⁵ Quintan Wiktorowicz, *Gerakan Sosial Islam*, 104.

²⁶ Oliver Roy, *The Failure of Political Islam* (Cambridge: Harvard University Press, 1994), vii.

mendalam pada satu peristiwa, konflik, dan pergerakan individu atau kelompok anti-Syiah melalui media massa berupa majalah. Peneliti mengumpulkan informasi secara bertahap dan teliti melalui berbagai prosedur pengambilan data.²⁷ Kajian ini diharapkan mampu memetakan majalah An-Najah dalam menginterpretasi ragam ide, kegiatan, dan aktor agama yang terlibat dalam gerakan Anti-Syiah.

Data-data dalam tesis ini dianalisis secara kualitatif dan melibatkan analisis gerakan sosial dengan meliputi aktivisme Islam baik secara individu atau kolektif. Ruang dalam penelitian ini dibatasi pada majalah An-Najah sebagai salah satu majalah Islam Surakarta. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung bertahap selama enam bulan. Penelusuran pertama dalam objek kajian ini adalah dengan mencari majalah-majalah Islami. Ketertarikan pada tema ini bermula pada bulan Juli 2019, peneliti mengikuti kajian tematik tentang kesesatan Syiah di beberapa masjid di antaranya di masjid An-Nur Mojosongo, Masjid At-Taqwa di SMA Al-Islam 1 Jamsaren dan Masjid Fatimah Manahan. Namun dalam proses mencari data, peneliti mengalami sedikit kesulitan ketika menyampaikan identitas diri sebagai peneliti dari UIN Sunan Kalijaga. Ketidakterbukaan informasi ini mengharuskan peneliti mengambil jalan lain dalam mengobservasi gerakan anti-Syiah melalui sebuah media cetak yang berkembang di lokal Surakarta.

²⁷ Jhon W.Creswell, *Research Design*. Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 23.

Karena kesulitan dalam menemui narasumber yakni ketua dan jajaran ANNAS Surakarta, maka penelitian ini bergeser tentang melihat gerakan anti-Syiah dari majalah-majalah di Surakarta. Pergeseran data primer dalam penelitian ini tidak terlalu signifikan, karena mengingat tulisan-tulisan yang terdapat dalam majalah An-Najah juga ditulis oleh petinggi jajaran ANNAS Surakarta di antaranya Mas'ud Izzah Mujahid. Dengan demikian objek kajian tetap mengarah pada gerakan anti-Syiah Surakarta. Akan tetapi lebih mengerucut pada proses *framing* yang disampaikan media tentang ideologi dan oroses politik Syiah.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua. Profil Dan Konteks Pergerakan anti-Syiah. Melih lanjut mengulas tentang sejarah gerakan anti-Syiah, gerakan anti-Syiah dalam pandangan geopolitik internasional, nasional dan lokal Surakarta. Hal ini memiliki fungsi untuk memetakan gerakan anti-Syiah sebagai gerakan transnasional. Selain itu, isu Syiah lokal dan nasional Indonesia erat berkaitan dengan kondisi Timur Tengah.

Bab ketiga, Konstruksi Media dan Diseminasi Ideologi Anti-Syiah. Mengulas seputar media kampanye anti-Syiah, media cetak sebagai lokal instrumen, majalah An-Najah dan konstruksi pergerakan, proses diseminasi gerakan anti-Syiah Surakarta.

Bab keempat, Isu Syiah dan Ideologisasi Radikalisme. Bentuk *framing* majalah An-Najah dalam membentuk persepsi umat tentang isu Syiah dan gerakan transnasional, konsep jihad dan khilafah dan ideologisasi radikalisme.

Bab kelima, kesimpulan dan saran. Hasil-hasil analisis dan interpretasi dari gerakan anti-Syiah melalui majalah An-Najah selalu dikaitkan dengan isu-isu internasional. Adapun saran, mencantumkan kekurangan dan tawaran baru bagi penelitian berikutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syiah lahir dari fanatisme pengikut Ali dalam keputusan pemilihan khalifah setelah Nabi Muhammad wafat harus dari kalangan *ahlul bait*. Ketika menjadi khalifah ke empat, Ali mendapat tantangan dari kalangan umat Islam sendiri berupa Perang Jamal dan Perang Tahkim, sehingga melahirkan perpecahan yang mengerucut pada tiga kelompok: Syiah, Murjiah dan Khawarij. Politik kekuasaan menjadi dasar utama dari perpecahan ini, karena perbedaan pandangan dalam penentuan khalifah. Syiah memiliki keyakinan bahwa *ahlul bait* adalah penerus otoritas keislaman yang benar karena berkesuaian dengan wasiat dari Nabi. Namun pandangan ini mendapat perlawanan dari kalangan yang mengaku sebagai *Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah*, bahwa dalam Islam tidak mengenal estafet kepemimpinan berdasarkan garis keturunan.

Isu perbedaan politis menyebabkan perpecahan di tubuh kaum Islam: Sunni dan Syiah. Keduanya menyatakan penolakan satu sama lain dengan semangat anti-Syiah dan anti-Sunni. Pada era modern ini, intensitas gerakan anti-Syiah lebih tinggi karena lebih meletakan isu-isu sektarian daripada politis untuk menggambarkan konflik Timur Tengah seperti Suriah, Iraq, dan Yaman. Gerakan anti-Syiah mendasarkan diri pada penolakan ajaran Syiah yang tidak berkesesuaian dengan

ajaran Salaf. Namun, nyatanya isu sektarian lebih menarik banyak simpatisan dengan jargon semangat membela agama, melawan kekafiran, dan menegakkan syariat Islam. Sebagai media anti-Syiah, An-Najah berusaha menyampaikan narasi Syiah sebagai perusak Islam dan NKRI dengan mencontohkan konflik Suriah melalui media. Pemanfaatan media oleh gerakan anti-Syiah telah melahirkan propaganda dan stigma Syiah bahwa akar dari segala konflik karena ajaran Syiah.

Gerakan anti-Syiah pada majalah An-najah Surakarta yang menjadi fokus studi ini merepresentasikan lingkar Islamisme dengan perjuangan jihad untuk menggapai khilafah. Tanda-tanda perjuangan ini dapat diperlihatkan melalui media cetak majalah An-Najah dalam melakukan peliputan. Dari awal 2015 hingga saat ini, An-Najah telah menerbitkan 30 artikel bertemakan konflik seputar Timur tengah, 15 artikel tentang khilafah dan 9 artikel bebicara tentang jihad. Signifikansi dari penerbitan artikel tersebut ialah perwujudan ide-ide Islamisme dalam bingkai konflik sekerianisme Timur Tengah. Jika mengacu pada teori gerakan sosial Quintan Wictorowicz, isu anti-Syiah adalah salah satu bagian *framing* konflik sehingga dapat dimanfaatkan pemangku kepentingan untuk memobilisasi massa dan menyampaikan ide-ide politik seperti khilafah dan jihad.

Namun pada kenyataanya, dalam konteks masyarakat muslim Surakarta, gerakan anti-Syiah merepresentasikan sebuah konstruksi ketakutan berlebihan terhadap Syiah yang tidak signifikan keberadaannya. Ideologi gerakan anti-Syiah memposisikan diri sebagai gerakan defensif terhadap realita-realita *mainstream*

sekaligus replikasi Islam otentik melalui proses melawan persebaran Syiah. Pada saat yang sama, An-Najah melakukan dan menarasikan *re-grouping* atas dasar identitas baru yang selalu ditandai oleh proses pembingkaian berita ke dalam totalitas ideologi. Dalam proses *re-grouping* tersebut, gerakan-gerakan Islam Surakarta mampu meleburkan diri dalam bingkai anti-Syiah.

Lebih jauh, studi ini memperdalam kajian genealogi terhadap fenomena dan diskursus anti-Syiah. Preferensi dan konsentrasi dari tajuk-tajuk pilihan majalah An-Najah merupakan proses rekonstruksi masyarakat ideal berdasarkan identitas keagamaan subjektif. Namun pada dasarnya, gagasan An-Najah merupakan satu hal yang melekat dalam konsepsi dan sejarah gerakan salafisme. Salafisme melakukan penafsiran agama lebih mendasarkan pada generasi salaf dengan menekankan dimensi kembali kepada al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menjadi pembeda dengan Syiah dalam melihat dimensi agama lebih mendasarkan pada otoritas keimaman.

Studi ini menemukan bahwa perebutan otoritas salafisme sebagai madzhab Islam otentik untuk menjelaskan proses regenerasi dan reproduksi formulasi gerakan. Hal ini lebih dilatarbelakangi pertarungan dan perpecahan di internal gerakan salafisme untuk memperebutkan legitimasi dan otoritas. Realisasi dari keadaan ini memaksa masing-masing gerakan salafisme berlomba-lomba mengklaim sebagai salafi sejati. Dengan demikian, absolutisme, fanatisme, dan ketertutupan sistem gerakan anti-Syiah merupakan bagian penting dalam karakteristik salafisme.

Dengan kata lain, gerakan anti-Syiah menampilkan kesesatan, kekafiran dan stigmatisasi Syiah untuk mempromosikan ide-ide jihad dan khilafah. Dalam beberapa kasus, An-Najah membingkai berita tentang konflik Suriah sebagai perang Sunnis-Syiah, sehingga masyarakat Indonesia sebagai mayoritas Sunni wajib memberikan dukungan untuk meruntuhkan pemimpin Bassar Assad. Sukses dari pembingkaiannya berita tersebut merupakan fase trasnsisi ideologi jihadisme dari konflik sektarian ke proses politik pembentuan negara khilafah. Di sini, gerakan anti-Syiah tidak identik dengan penolakan ideologi Syiah tetapi merupakan politik purifikasi dan penciptaan ulang simpul-simpul otoritas dan kekuasaan baru.

Secara teoritik, studi ini menawarkan cara pandang berbeda terhadap gerakan anti-Syiah yang selama ini lebih berorientasi pada aspek ideologis. Kajian ini memperlihatkan bahwa gerakan anti-Syiah memiliki visi-visi panjang dalam melihat dinamika geopolitik dunia. Gerakan ini juga mampu membentuk dirinya sebagai wadah politik. Kemunculan dan kiprah anti-Syiah di ruang publik yang mampu memobilisasi massa memperlihatkan kecenderungan masyarakat Indonesia masih melihat konflik dari kacamata sektarianisme. Demikian merupakan rangkaian peristiwa dalam konteks perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang saling berpengaruh.

Stigmatisasi melalui *framing* pemberitaan yang dilakukan An-Najah menggambarkan satu proses yang dalam kategori Quintan Wictorowicz disebut sebagai gerakan sosial. Melalui gerakan anti-Syiah, An-Najah terlibat aktif sebagai

media yang menyuarakan isu-isu internasional dan nasional yang pada tingkat tertentu berkorelasi dengan *framing*, mobilisasi massa dan struktur kesempatan politik. An-Najah dapat dikategorikan sebagai media gerakan sipil yang mengartikulasikan kesadaran politik dalam ruang publik. Kemampuan An-Najah mengelola media cetak lokal untuk membingkai peristiwa mengafirmasi efektivitas media cetak sebagai sumber inspirasi dan motivasi tindakan kolektif umat.

Kehadiran An-Najah bagi kalangan islamis merupakan sebuah sarana pendidikan umat untuk mengetahui ideologi Syiah sebagai sebuah gerakan yang harus dijauhi dan ditolak. Pada sisi lain, An-Najah memproduksi bias sekterianisme Timur Tengah ke dalam Indonesia. Hal ini merupakan suatu keadaan yang berbeda yang tidak serta merta dapat diterapkan pada keadaan sosial masyarakat dan sistem norma yang ada di Indonesia. Pemberitaan Syiah pada majalah An-Najah harus dikonfirmasi ulang untuk mendapatkan konteks dan norma yang sesuai dengan keadaan sosial dan politik di Indonesia.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya mengekplorasi sekelumit dari wacana gerakan anti-Syiah melalui media cetak An-Najah. Sudah barang tentu, kajian ini hanya bagian kecil dari peristiwa-peristiwa sekterianisme Sunni-Syiah yang terjadi di Indonesia. Selain itu, eksplorasi terhadap peranan tokoh-tokoh gerakan anti-Syiah juga perlu dikaji secara konprehensif. Semoga kajian ini mampu menginspirasi peneliti lain untuk mengeksplorasi keberadaan dan peranan gerakan anti-Syiah di Indonesia.

Catatan-catatan ini barangkali bisa menjadi rekomendasi bagi peneliti-peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Abidin, Zainal. *Imamah dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial* (Jakarta: Balitbang Kemenag RI, 2012).
- Abied, Shah Muhamad Aunul. "Antara Toleransi dan Intoleransi, dari Sub-Ordinasi Menuju Ko-eksistensi dalam Relasi Sunni-Syiah Kontemporer," *Jurnal Maarif*, Vol. 10, No. 2, (Desember 2015).
- Agus SB, *Deradikalisisasi Dunia Maya, Mencegah Simbiosis Terorisme dan Media* (Jakarta: Daulat Press, 2016).
- Ahyar, Muzayyin. *Gerakan Islam Radikal dan Pertumbuhan Demokratisasi di Indonesia (Studi atas Kelompok Islamis Lokal Tim Hisbah Solo)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- _____. "Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisisasi Gerakan Islam," *Walisongo*, Vol. 23, No 1, (Mei 2015).
- Ali, As'ad Said. *Ideologi Gerakan Pasca-Reformasi: Gerakan-Gerakan Sosial-Politik Dalam Tinjauan Ideologis* (Jakarta: LP3ES, 2012).
- Al-Bahansawi, Salim Ali. *Wawasan Sistem Politik Islam*, Terj: Mustolah Maufur (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1995).
- Al Makin, "Hemogenizing Indonesian Islam: Persecution of The Shia Grup In Yogyakarta," *Studia Islamika* Vol. 24, No. 1 (2017).
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islam*, terj. Zaini Dahlan. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986).
- Anwar, Saeful. "Genealogi dan Gerakan Militansi Salafi Jihadi Kontemporer". *Annas: Jurnal Humaniora*, Vol.2, No.1 (Maret 2018).
- Anya, Clarkson. *Saudi Arabia: Anti-Shi'a Discrimination in Employment and the Work Place*, The Center for Academic Shi'a Studies. (2014).
- Armando, Ade. "Media Baru bagi Kaum Digital Natives: Demokrasi atau Kesiasaan?," *Jurnal Prisma* No. 2 (2011).
- Azzam, Abdullah. *Tarbiyah Jihadiyah* (Solo: Jazeera, 2013).

- Barnard, Alan and Jonathan Spencer (ed.), *Encyclopedia of Social and Cultural Anthropology* (London & New York: Routledge, 2002).
- Bayat, Asef. *Post-Islamisme* (Yogyakarta: Lkis, 2011).
- Chirzin, Muhammad. *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernis vs Fundamentalis* (Yogyakarta: Pilarmedia, 2006).
- Creswell, Jhon W. *Research Design*. Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002).
- Esposito, John. L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid 3 (Bandung: Mizan, 2001).
- Fananie, Zainuddin. *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial* (Surakarta: Muhammadiyah University Press danThe Asia Foundation, 2002).
- Fauzi, Ihsan Ali dan Saiful Mujani, ed., *Gerakan Kebebasan Sipil: Studi dan Advokasi Kritis atas Perda Syari'ah* (Jakarta: Penerbit Nalar, 2009).
- Franciska, Christine. *Tren sosial: Menelusuri Jejak Percakapan Anti-Syiah di Dunia Maya*, BBC news online, www.bbc.com.
- Formichi, Chiara. "Violence, Sectarianism, and the Politics of Religion: Articulations of Anti-Shi'a Discourse in Indonesia," *Southeast Asia Research at Cornell University* No. 98 (October 2014).
- FUUI, "Selayang Pandang Forum Ulama Umat Indonesia FUUI," 1 Februari 2008, tersedia di <https://fuui.wordpress.com/2008/02/01/selayang-paandang-forum-Ulama-Umat-Indonesia-FUUI/>.
- Gharib, Abdullah Muhammad. *Sunnah dan Syiah Mungkinkah Dipertemukan*. Terj Musthafa Mahdamy (Surabaya: Pustaka Anda, 1984).
- Hasan, Noorhaidi. "Book Review: Islam Politik, Gerakan Sosial, Pencarian Model Kajian Islam Baru Lintas Disiplin," *Al-Jamiah*, Vol. 44, No. 1, 2006.
- _____, *Post-Islamisme In Indonesia*, Asef Bayat (ed) (New York: Oxford University Press, 2013).

- _____. *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Jakarta: LP3ES & Kitlvjakarta, 2008).
- _____. ed., *Literatur Keislaman Generasi Melenial* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka, 2018).
- Hasanuddin, “Strategi Politik Hizbut Tahrir Dalam Menegakan Khilafah Islam Di Indonesia,” *Al-Fikra*, Vol.17, No.1 (Januari 2018).
- Helmi, Naldo. “Ekspor Revolusi Islam dan Identitas Republik Islam Iran,” *Andalas*, Vol. 05 No. 2 (November 2016).
- Haddad, Fanar. “Anti Sunnism and Anti-Shi’ism: Minorities, Majorities and The Question of Equivalence,” *SWAR: Sectarianism in the Wake of the Arab Revolts*: Aarhus University, (16 Maret 2018).
- Haq, Fajar Riza Ul. *Islam dan Gerakan Sosial: Studi Atas Gerakan Jamaan Al-Islam Gumuk Surakarta* (Tesis UGM, 2008).
- Hilmy, Masdar. “Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia,” *Jurnal Islamika* Vol. 6, No. 1 (September 2011).
- Hisyam, Muhamad, *Syiah dalam Revolusi Iran* (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1986).
- Ikhwan, Munirul. *Produksi Wacana Islamis di Indonesia*, Noorhaidi Hasan (ed.) (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka, 2018).
- Indriana, Nilna. “Pemetaan Konflik di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik),” *An-Nas: Jurnal Humaniora*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2017).
- IPAC, “The Anti-Shi’i Movement In Indonesia,” *Laporan IPAC*, Vol. 27 (2016).
- Jamal, Abu Al-Fadl. *Lisanul Arab* (Beirut: Darul Masyriq, 1967).
- Kafid, Nur. “Dari Islamisme ke Premanisme: Pergeseran Gerakan Kelompok Islam Radikaldi Era Desentralisasi Demokrasi,” *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, Vol 21, No 1 (Januari 2016).
- Khotimah, Ema. “Ba’asyir Dalam Pertarungan Wacana,” *Mediator* Vol. 4, No. 1 (2003).

- Mubarak, M.Z. "Dari NII ke ISIS: Transformasi Ideologi dan Gerakan Dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer," *Episteme Jurnal*, (2015).
- Mubarok & Made D. A. "Konstruksi Pemberitaan Media Tentang Negara Islam Indonesia (Analisis *Framing* Republika dan Kompas)," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol 3 (2012).
- Mubarak, Zaki. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi* (Jakarta: LP3ES, 2008).
- Muhammad, Afif. *Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia* (Bandung: Marja, 2013).
- Muhtarom, Ali. *Ideologi, Transnasionalisme dan Jaringan Lembaga Pendidikan Islam: Kontestasi LIPIA Dan STFI Sadra di Indonesia* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Muslich, M. "Kekuasaan Media Massa Mengontruksi Realitas," *Bahasa dan Seni*, Vol 36, No. 2 (2008).
- Mukhsin, Achmad. "From Personal To Communal: The Conflict Among Sunni-Shiite In Sampang, East Java," *Sunan Kalijaga: International Journal Of Islamic Civilization*, Vol. 02, No.1, (2019).
- Mujahid, Mas'ud Izzul. "Balas Dendam Persia Kemunculan Syiah," *An-Najah* Vol. 07. Edisi 163, (Maret 2019).
- Mujiburahman, *Gurita Syiah* (Magelang: Al-Islah, 2013).
- Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5 No. 1 (2018).
- Nasir, Sahilun A. *Firqah Syiah* (Surabaya: Al-Ikhlas. 1982).
- Nasr, Vali. *Kebangkitan Syiah: Islam, Konflik dan Masa Depan.* Terj. M. Ide Murteza (Jakarta : Diwan Publishing, 2007).
- Nasrullah, Rulli. "Politik Siber Dan Terorisme Virtual," *Jurnal Esensia*, Vol. 8 No. 1 (Januari 2012).
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988).

- Rahmat, M. Imdadun. *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Rais, Ahmad Imam Mujadid. "Syiah, Sektarianisme, dan Geopolitik: Suatu Pengantar," *Jurnal Maarif*, Vol. 10 No.2, (Desember 2015).
- Rohmatin, Tien. "Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2016).
- Robert, Mirsel. *Teori Gerakan Sosial* (Yogyakarta: Resist, 2009).
- Rodger, Shanahan. *Malaysia and its Shi'a Problem* (Australia: Australian National University, 2014).
- Roy, Oliver. *The Failure of Political Islam* (Cambridge: Harvard University Press, 1994).
- Saefullah, Hikmawan. "Ancaman Syiah, Persepsi, dan Wacana Kontra Revolusi," *Jurnal Maarif*, Vol.10 No. 2, (Desember 2015).
- Sahide, Ahmad. "Konflik Syi'ah-Sunni Pasca-The Arab Spring," *Jurnal Kawistara*, Vol. 3 No. 3, (2013).
- Shihab, M. Quraish. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Tangerang: Lentera Hati. 2007).
- Syahid, Akrom. "Koalisi Syia Komunis dan Kepedulian Terhadap Suriah," *An-Najah* (Desember 2015).
- Syarif, Dede, dkk., "Anti Shi'ism In Indonesia: Genealogy, Development, and Methods," *Jurnal Harmoni*, Vol.18, 2017.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Islam Syiah Asal Usul Dan Perkembanganya*. Terj. Johan Effendi (Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1989).
- Tim Ahlul Bait Indonesia (ABI), *Buku Putih Madzhab Syiah* (Jakarta: Dewan Pengurus Pusat ABI, 2012).

Tim Penulis MUI Pusat. *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia* (Depok: Gema Insani, 2013).

Watt, W. Montgomery. *Islamic Political Thought* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1968).

Wahid, Abdurrahman. ed., *Ilusi Negara Islam* (Jakarta: The Wahid Institute, 2009).

Wildan, Muhammad. *Memetakan Islam Radikal: Studi Atas Suburnya Gerakan Islam Radikal di Solo, Jawa Tengah*, Martin Van Bruinessen (Ed.) (Jakarta: Mizan, 2013).

Wiktorowicz, Quintan. “Framing Jihad: Intramovement *Framing* Contests And Al-Qaeda’s Struggle For Sacred Authority,” *IRSH* 49 (2004).

_____. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, terj. Tim Penerjemah Paramadina (Jakarta: Gading Publishing, 2012).

Zulkifli, *The Struggle of Shi'is in Indonesia* (Leiden: Universiteit Leiden, 2009).

Majalah dan Website

Majalah Asy-Syariah, Yogyakarta: Edisi 101-102, 2015.

Majalah As-Sunnah, Edisi 02/V/1421-2001M

Majalah Tempo, “Pesantren Syiah Dibakar,” (8 Januari 2012).

Majalah An-Najah, Sukoharjo: Pena Ummah.

Badan Intelejen Nasional, *Gerakan Islam Transnasional dan Pengaruhnya di Indonesia*. Dalam www.Scribd.Com/Doc/29986686/Gerakan-Islam-Transnasional, diakses Tanggal 05 November 2020.

<https://eramuslim.com>, 28 Juli 2006.

<https://bangsaonline.com/berita/18526/diserang-warga-nu-karena-bela-syiah-said-aqil-malah-kambinghitamkan-hasyim-muzadi> diakses pada 10 September 2020.

<https://Nasional,tempo.co/read/35921/fatwa-mati-ulil-termasuk-ancaman-pembunuhan> diakses 25 Agustus 2019 21.22 WIB

<https://www.hidayatullah.com/berita/Nasional/read/2015/05/11/69537/jalaluddin-rakhmat-dulu-kh-athian-adalah-sahabat-saya.html> diakses 25 agustus 2019 22.45 WIB

<http://www.annasIndonesia.com/profil/visi-dan-misi-aliansi-nasional-anti-Syiah>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-nusantara/15/11/29/nykugi334-fatwa-mui-jatim-ajaran-Syiah-sesat> diakses pada 20 Agustus 2019 23.00 WIB.

<http://www.pewforum.org/The-Future-of-the-Global-Muslim-Population.aspx>, diakses 16 Juli 2019 21.15 WIB.

<https://www.kiblat.net/2015/10/29/oase-orang-syiah-juga-bisa-bentuk-aliansi-anti-sunni/>, diakses 20 Agustus 2020.

<https://jateng.suara.com/read/2020/08/09/194826/dituduh-Syiah-sekelompok-orang-ananya-3-warga-solo-yang-gelar-midodareni> diakses 9 september 2020.

